

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X OTKP  
SMK NEGERI 1 KLATEN****Nisa Larasati<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Subroto Rapih<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
Email: nisa\_ara24@student.uns.ac.id*

**Abstract**

*The research was to find out the effect of learning interest and the effect of family atmosphere towards learning achievement on office technology students of class X Automation and Office Administration at SMK Negeri 1 Klaten in the academic year 2018/2019. This research used quantitative research with a correlational research design. The population in this research were all students of class X Automation and Office Administration at SMK Negeri 1 Klaten in the academic year 2018/2019 which amounted to 107 students. The sample in this research taken with proportional random sampling technique which amounted to 84 students. Data source from administrative officer, teacher and students. The data collection technique used questionnaire and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 23.0 program. The result of research showed that 1) there was a significant positive effect of learning interest toward learning achievement on office technology proved  $t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$  ( $5,586 > 1,98969$ ) with significance ( $0,000 < 0,05$ ); 2) there was a significant positive effect of family atmosphere toward learning achievement on office technology proved  $t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$  ( $8,600 > 1,98969$ ) with significance ( $0,000 < 0,05$ ); 3) there was a significant positive effect of learning interest and family atmosphere toward learning achievement on office technology proved  $F \text{ statistic} > F \text{ tabel}$  ( $67,285 > 3,11$ ) with significance ( $0,000 < 0,05$ ).*

***Keywords: Learning Interest, Family Atmosphere and Learning Achievement of Office Technology***

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu usaha yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran agar menjadi pribadi yang cakap, unggul dan berkarakter. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dimana salah satu jenis dari pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Negeri 1 Klaten merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan favorit di Kabupaten Klaten yang memiliki enam program keahlian dengan total siswa sebanyak 1653 siswa.

Salah satu program keahlian yang sangat diminati oleh siswa adalah Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Pada program keahlian ini, siswa akan mempelajari berbagai kompetensi seperti korespondensi manajemen kearsipan, komunikasi, keuangan, Teknologi Perkantoran, dan lain – lain. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yakni teknologi dibidang perkantoran. Dalam kompetensi ini siswa dituntut untuk dapat terampil dan kompeten dalam menggunakan peralatan dan teknologi untuk membantu dalam penyelesaian pekerjaan administrasi di kantor. Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kompetensi tersebut dapat terlihat dari

pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

Prestasi belajar siswa digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran baik bagi siswa sendiri maupun bagi guru. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan permasalahan pada prestasi belajar siswa mata pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas X OTKP SMK Negeri 1 Klaten. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) gasal pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil PTS Gasal Teknologi Perkantoran

No.	Kelas	KKM		Total
		≥ 75	< 75	
1.	X OTKP 1	23	13	36
2.	X OTKP 2	16	19	35
3.	X OTKP 3	22	14	36
Jumlah		61	46	107

Sumber: Data Induk Nilai SMK N 1 Klaten

Berdasarkan pada tabel 1.1, menunjukkan terdapat 46 (49%) siswa dari 107 siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi suatu permasalahan yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas X OTKP belum optimal.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berkaitan dengan

faktor prestasi belajar, Slameto (2015: 54-72) memberikan batasan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal dan lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Februari 2019 di kelas X OTKP pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran, diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan seperti terlambat memasuki kelas, tidak fokus, mengobrol dengan teman, konsentrasi yang mudah terpecah, mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran hingga menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dilihat dari tingkat keaktifan siswa, pada saat proses pembelajaran hanya terdapat empat siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa yang lain nampak hanya menjadi pendengar pasif saja. Hal yang sama juga terlihat pada waktu berdiskusi kelompok, sebagian siswa enggan untuk menyampaikan satu pendapatnya dan memilih menjadi anggota pasif di dalam kelompok. Permasalahan minat belajar siswa yang rendah dapat membuat

siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Selain itu, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (2015: 72) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa keadaan lingkungan keluarga siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Klaten masih kurang kondusif.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan siswa, wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran Teknologi Perkantoran menunjukkan hasil terkait dengan keadaan rumah bahwa sebesar 32% siswa memiliki sarana dan prasarana belajar yang mendukung. Sedangkan sisanya sebesar 68% dari 107 siswa kurang memiliki sarana dan prasarana belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran Teknologi Perkantoran.

Hasil yang kedua terkait dengan keadaan ekonomi keluarga yang menunjukkan sebesar 39% siswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi rendah, sebesar 51% siswa berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah dan sisanya sebesar 10% siswa berasal dari keluarga dengan keadaan

ekonomi tinggi. Lingkungan keluarga dengan keadaan ekonomi yang rendah tentu mempengaruhi kemampuan orang tua dalam penyediaan kebutuhan belajar siswa.

Alasan lain yang menyebabkan kondisi lingkungan keluarga kurang kondusif yakni kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa banyak siswa yang harus mengerjakan pekerjaan rumah dan membantu orang tuanya pada waktu mempunyai tugas sekolah maupun pada waktu menjelang ujian, sehingga proses belajar menjadi terganggu dan berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa. Perhatian yang kurang dari orang tua mengenai kegiatan belajar siswa akan mengurangi motivasi belajar sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Merujuk pada hasil studi pendahuluan tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Klaten kurang kondusif.

Minat belajar dan lingkungan keluarga yang telah diuraikan diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kpolovie, Joe & Okoto (2014), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar

dengan prestasi akademik siswa. Selain itu, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Israel, Beauliy dan Hartless (2001), menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan peran kelompok sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi dalam bidang pendidikan.

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa. Hamdani (2011: 137) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.” Dengan adanya prestasi belajar, dapat digunakan siswa sebagai tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajarnya menjadi lebih maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Suryabrata yang dikutip dari Khodijah (2017: 47) dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pemaparan teori di atas, yang dimaksud dengan prestasi belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa berbentuk nilai akhir yang telah dicapai dalam penguasaan kompetensi teori maupun praktik pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran yang mencakup aspek penilaian kognitif dan aspek psikomotorik.

Salah satu yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar adalah minat

belajar. Irham dan Novan (2013: 211) menyatakan “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan memiliki keinginan untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Sejalan dengan pemaparan di atas, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Krapp (1999) dengan hasil menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi dan minat baik minat individu atau minat situasional. Merujuk pada pemaparan di atas, minat belajar pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai kondisi psikologis dimana siswa merasa suka, tertarik, memberikan perhatian dan partisipasi penuh secara sadar dalam mengikuti pembelajaran Teknologi Perkantoran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya ialah faktor lingkungan keluarga. F.J Brown dalam Yusuf (2012: 36) berpendapat bahwa, “Ditinjau dari sudut pandang sosiologi, keluarga diartikan dua macam, yaitu a) arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “clan” atau marga, b) arti sempit keluarga meliputi orang tua dan siswa.” Keluarga yang bahagia

adalah keluarga yang dapat memerankan fungsinya dengan baik.

Menurut Hasbullah (2014: 39-43) fungsi dan peranan keluarga adalah pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, peletakan dasar-dasar keagamaan. Tanggung jawab keluarga yaitu orang tua bertanggung jawab membesarkan dan merawat siswa, memberikan kasih sayang, memberikan pendidikan agama, sosial dan formal serta memberi perlindungan. Apabila kondisi lingkungan keluarga kondusif dan nyaman tentu akan memotivasi siswa lebih giat belajar untuk mencapai prestasi yang gemilang.

Berdasarkan penjelasan teori mengenai lingkungan keluarga di atas, dapat disimpulkan jika lingkungan keluarga memang memberikan pengaruh terhadap tercapainya prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Khan (2017) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan rumah dengan prestasi akademik maupun lingkungan sekolah dengan prestasi akademik. Selanjutnya, ada penelitian yang dilakukan oleh Frome and Eccles (1997) dimana memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi

orang tua mampu mempengaruhi hubungan antara prestasi akademik siswa dan persepsi diri siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar teknologi perkantoran siswa kelas X otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2018/2019.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten pada kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Teknologi Perkantoran dan siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini, dokumen nilai Teknologi Perkantoran menjadi sumber data sekunder.

Teknik pengambilan sampel merupakan cara dalam penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 81) “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.” Dalam penelitian ini digunakan teknik

proportional random sampling. Teknik ini dilakukan dengan pengambilan sampel setiap kelas dilakukan secara proporsional dan dilanjutkan mengundi secara acak setiap kelompok untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sebanyak 28 siswa per kelas dengan total 84 siswa untuk menjadi sampel di dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara tertentu yang dipergunakan untuk memperoleh data-data pada waktu penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar dan lingkungan keluarga siswa. Sedangkan teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran yang diambil dari nilai akhir semester gasal mata pelajaran Teknologi Perkantoran siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan data

nilai residual dari ketiga variabel penelitian diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,156. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig 0,156 > 0,05.

### **Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan hasil uji linieritas minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y). Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,706 > 0,05 dan nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel minat belajar (X1) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Hasil yang kedua menunjukkan hasil uji linieritas variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,803 > 0,05 dan diketahui nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

### **Uji Multikolinieritas**

Pada penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan

untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel bebas (*independent*). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Tolerance 0,947 > 0,1. Sedangkan hasil nilai Varian Inflation Factor (VIF) sebesar 1,056 < 10. Merujuk pada hasil nilai Tolerance dan nilai VIF, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak ada gejala multikolinieritas.

### **Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 49.879 + 0,257x_1 + 0,328x_2$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat diketahui koefisien regresi X1 = 0,257 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit minat belajar maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit prestasi belajar sebesar 0,257. Koefisien regresi X2 = 0,328 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit lingkungan keluarga maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit prestasi belajar sebesar 0,328.

### **Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri (parsial).

Berdasarkan hasil uji diperoleh hasil sebagai bahwa thitung untuk variabel minat belajar sebesar 5,586 dengan signifikansi 0,000, sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga thitung sebesar 8,600 dan nilai signifikansi 0,000. Diketahui untuk ttabel dengan  $N = 84$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,98969.

Merujuk hasil perhitungan di atas, diketahui variabel minat belajar ( $5,586 > 1,98969$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran (Y). Hasil kedua, pada variabel lingkungan keluarga diketahui ( $8,600 > 1,98969$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran (Y).

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai Fhitung sebesar 67,285 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan untuk  $N = 84$  diperoleh Ftabel dengan signifikansi 5% adalah 3,11. Merujuk pada hasil tersebut, nilai Fhitung  $>$  Ftabel ( $67,285 > 3,11$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa

terdapat pengaruh positif yang signifikan minat belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) secara simultan terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran (Y).

### Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil RSquare sebesar 0,624 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (minat belajar dan lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (prestasi belajar Teknologi Perkantoran) sebesar 62,4%, sedangkan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Sumbangan Relatif dan Efektif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Sedangkan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan murni masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Setelah melalui perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sumbangan relatif minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran (Y) sebesar 33,2%.



- b. Sumbangan relatif lingkungan keluarga (X2) terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran (Y) sebesar 66,8%.
  - c. Sumbangan efektif minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran (Y) sebesar 20,7%.
  - d. Sumbangan efektif lingkungan keluarga (X2) terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran (Y) sebesar 41,7%.
- c. Terdapat pengaruh positif yang signifikan minat belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $67,285 > 3,11$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, maka hipotesis terbukti.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,586 > 1,98969$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka hipotesis terbukti.
- b. Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,600 > 1,98969$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ )

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa minat belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien determinasi sebesar 62,4%, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar Teknologi Perkantoran tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar dan lingkungan keluarga, namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Teknologi Perkantoran.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. & Khan, F.U. (2017). The effect of learning style, home environment and school environment on academic achievement of ninth standard students of english medium schools of rapiur city-a study (versi Elektronik). *European Journal of Educational Studies*. 3 (2) 372-384. Diperoleh 18 Desember 2018, dari <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/523>.
- Frome, P. dan Jacquelynne S.E. (1997). Parent's influence on children's achievement-related perceptions (Versi Elektronik). *Journal of Personality and Social Psychology*. 74 (2) 435-452. Diperoleh 24 Desember 2018, dari <http://psycnet.apa.org/fulltext/1997-38975-012.html>.
- Hamdani. (2011). *Dasar-dasar kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2014). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irham, M. & Novan A.W. (2013). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Israel, G. D., Lionel J. B. & Glen H. (2001). The influence of family and community social capital on educational achievement (versi elektronik). *Journal of Rural Sociological Society*. 66 (1) 43-68. Diperoleh 18 Desember 2018, dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1549-83.200.tb00054.x>.
- Khodijah, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kpolovie, P. J., Andy I. J., & Traci I. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school (Versi Elektronik). *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*. 1 (11) 73-100. Diperoleh 27 Desember 2018, dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc>.
- Krapp, A. (1999). Interest, motivation and learning: An educational psychological perspective (Versi Elektronik). *European Journal of Psychological Education*. 14 (1) 23-40. Diperoleh 24 Desember 2018, dari <https://link.springer.com/article/10.1007/BF03173109>.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional.  
Lembaran RI Tahun 2003  
No. 20. Jakarta: Sekretariat  
Negara.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Yusuf, S. (2012). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.